

WAWASAN NUSANTARA



Intelligentia - Dignitas

Mata Kuliah:

Pendidikan Kewarganegaraan

Dosen Pengampu:

Dr. Djunaidi, M. Hum

Disusun oleh:

Kelompok 7

- | | |
|---------------------------|--------------|
| - Faris Maulana Al Ba I | (1313624004) |
| - Mutia Putri Assyifa | (1313624005) |
| - Fazli Mawla Diapari | (1313624022) |
| - Muhammad Daffa Ramdhani | (1313624025) |
| - Rama Aditya Saputra | (1313624045) |

PROGRAM STUDI ILMU KOMPUTER

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah ini yang berjudul "Wawasan Nusantara" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya tulis ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep Wawasan Nusantara dalam konteks pembangunan nasional dan geopolitik.

Wawasan Nusantara memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran nasional serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam makalah ini, dibahas mengenai latar belakang Wawasan Nusantara, kedudukan, fungsi, tujuan, dan unsurnya, serta bagaimana konsep ini diterapkan sebagai wawasan wilayah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Selain itu, kajian ini juga akan mengulas bagaimana Wawasan Nusantara dibandingkan dengan praktik geopolitik di negara lain serta pentingnya menumbuhkan kesadaran akan persatuan wilayah dan cinta tanah air.

Penulisan makalah ini menggunakan metode studi pustaka, dengan mengacu pada berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan. Diharapkan, makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca dalam memahami peran strategis Wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang berharga dalam memperkuat pemahaman mengenai Wawasan Nusantara di Indonesia.

Jakarta, 25 Maret 2025

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga makalah ini yang berjudul "*Wawasan Nusantara*" dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan makalah ini.

Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan makalah ini. Ilmu dan wawasan yang diberikan telah membantu kami dalam memahami konsep Wawasan Nusantara secara lebih mendalam.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan inspirasi dan wawasan selama proses pembelajaran, yang menjadi dasar dalam penulisan makalah ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan, berdiskusi, serta berbagi informasi yang bermanfaat dalam penyusunan makalah ini. Kolaborasi yang dilakukan telah memperkaya pemahaman kami terhadap materi yang dibahas.

Tak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan makalah ini. Kami berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang bermanfaat dalam memahami pentingnya Wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang.

Jakarta, 25 Maret 2025

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Ucapan Terima Kasih.....	2
Daftar Isi	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Makalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Wawasan Nusantara.....	7
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Teori Geopolitik.....	7
2.2.2 Teori Ketahanan Nasional.....	7
2.2.3 Teori Integrasi Nasional.....	8
2.3 Penelitian Terdahulu	8
BAB III PEMBAHASAN	9
3.1 Latar Belakang Wawasan Nusantara	9
3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Wawasan Nusantara	9
3.1.2 Landasan Pemikiran Wawasan Nusantara	9
3.1.3 Peran Wawasan Nusantara dalam Keutuhan Bangsa.....	10
3.2 Kedudukan, Fungsi, Tujuan dan Unsur Wawancara Nusantara	11
3.2.1 Kedudukan Wawasan Nusantara dalam Konteks Nasional dan Internasional	11
3.2.2 Fungsi Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.....	12
3.2.3 Tujuan Wawasan Nusantara.....	12
3.2.4 Unsur-Unsur Wawasan Nusantara	13
3.3 Wawasan nusantara sebagai wawasan wilayah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional	14
3.3.1 Prinsip Wawasan Nusantara dalam Pembangunan Wilayah.....	14
3.3.2 Implementasi Wawasan Nusantara dalam Pembangunan Nasional	15
3.3.3 Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Wawasan Nusantara.....	16

3.4 Wawasan nusantara dengan praktek geopolitik di negara negara lain.....	17
3.4.1 Perbandingan Wawasan Nusantara dengan Geopolitik di Amerika Serikat.....	17
3.4.2 Wawasan Nusantara dalam Konteks Geopolitik Rusia.....	17
3.4.3 Geopolitik China dan Kaitannya dengan Wawasan Nusantara	18
3.4.4 Implementasi Wawasan Nusantara dalam Menghadapi Dinamika Geopolitik Global.	18
3.5 Kesadaran pentingnya persatuan wilayah; membangun cinta tanah air.	19
3.5.1 Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Persatuan dan Cinta Tanah Air	20
3.5.2 Peran Media dalam Menanamkan Nasionalisme dan Persatuan Wilayah	20
3.5.3 Tantangan dalam Menjaga Persatuan Wilayah Indonesia	20
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dengan keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Keanekaragaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, konsep **Wawasan Nusantara** dikembangkan sebagai landasan dalam menjaga integritas wilayah serta memperkuat rasa nasionalisme dan kebangsaan.

Wawasan Nusantara berfungsi sebagai pedoman dalam pembangunan nasional yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Konsep ini tidak hanya menegaskan batas-batas geografis Indonesia tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa seluruh wilayah Indonesia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, baik dari aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan.

Dalam praktiknya, Wawasan Nusantara berperan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti kebijakan pembangunan, pemerataan ekonomi, serta pengelolaan sumber daya alam dan pertahanan negara. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam mempertahankan integrasi wilayah semakin kompleks. Isu separatisme, kesenjangan pembangunan antara pusat dan daerah, serta pengaruh budaya asing menjadi tantangan yang harus dihadapi secara serius.

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai Wawasan Nusantara menjadi sangat penting dalam konteks geopolitik dan pembangunan nasional. Makalah ini akan membahas secara mendalam mengenai latar belakang, kedudukan, fungsi, tujuan, dan unsur Wawasan Nusantara, serta bagaimana konsep ini diterapkan dalam pembangunan nasional dan dibandingkan dengan praktik geopolitik di negara lain. Selain itu, makalah ini juga akan mengulas kesadaran masyarakat dalam menjaga persatuan wilayah dan membangun cinta tanah air.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa pertanyaan utama yang akan dibahas dalam makalah ini:

1. Apa latar belakang dan sejarah perkembangan Wawasan Nusantara?
2. Bagaimana kedudukan, fungsi, tujuan, dan unsur dalam konsep Wawasan Nusantara?

3. Bagaimana peran Wawasan Nusantara dalam pembangunan nasional?
4. Bagaimana perbandingan penerapan Wawasan Nusantara dengan praktik geopolitik di negara lain?
5. Bagaimana kesadaran masyarakat dalam menjaga persatuan wilayah dan membangun cinta tanah air?

1.3 Tujuan Makalah

Makalah ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang serta sejarah perkembangan konsep Wawasan Nusantara.
2. Menjelaskan kedudukan, fungsi, tujuan, dan unsur Wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Mengkaji bagaimana konsep Wawasan Nusantara diterapkan sebagai wawasan wilayah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.
4. Membandingkan konsep Wawasan Nusantara dengan praktik geopolitik di negara-negara lain untuk memahami relevansinya dalam konteks global.
5. Mengidentifikasi strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persatuan wilayah dan cinta tanah air.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang berorientasi pada kesatuan serta keutuhan wilayah dalam rangka mencapai tujuan nasional. Konsep ini menegaskan bahwa seluruh wilayah Indonesia, baik daratan, lautan, maupun udara, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Mochtar, 1983).

Menurut **GBHN 1998**, Wawasan Nusantara adalah wawasan nasional yang menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan pembangunan nasional. Pandangan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan nasional dan kedaulatan negara dalam menghadapi tantangan globalisasi.

2.2 Landasan Teori

Dalam memahami Wawasan Nusantara, terdapat beberapa teori yang menjadi dasar pemikiran, antara lain:

2.2.1 Teori Geopolitik

Geopolitik merupakan kajian tentang hubungan antara geografi dan kekuasaan. Friedrich Ratzel (1897) mengemukakan konsep **Lebensraum**, yang menyatakan bahwa suatu negara harus memperluas wilayahnya untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Sementara itu, Sir Halford Mackinder (1919) dalam **Heartland Theory** menekankan bahwa negara yang menguasai kawasan strategis akan memiliki dominasi global.

Dalam konteks Indonesia, teori ini relevan dalam menjelaskan pentingnya Wawasan Nusantara sebagai strategi untuk menjaga keutuhan wilayah dan memperkuat posisi Indonesia di antara dua samudra dan dua benua.

2.2.2 Teori Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional adalah kemampuan suatu negara dalam menghadapi berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri (Astaga, 2005). Wawasan Nusantara berperan dalam memperkuat ketahanan nasional dengan menanamkan rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman budaya dan suku bangsa.

2.2.3 Teori Integrasi Nasional

Menurut Karl Deutsch (1966), integrasi nasional terjadi ketika berbagai kelompok masyarakat dalam suatu negara memiliki kesadaran bersama akan pentingnya persatuan.

Wawasan Nusantara berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran tersebut melalui kebijakan pendidikan, sosial, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait Wawasan Nusantara telah dilakukan, antara lain:

1. **Samsul Hadi (2015)** dalam jurnal *Geopolitik Indonesia* membahas peran Wawasan Nusantara dalam menghadapi ancaman separatisme dan globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam memperkuat persatuan nasional perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan diplomasi luar negeri.
2. **Setiawan & Lestari (2019)** dalam penelitian *Pembangunan Berbasis Wawasan Nusantara* menyoroti bagaimana konsep ini diterapkan dalam kebijakan pembangunan wilayah perbatasan. Studi ini menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi masih menjadi tantangan utama dalam penerapan Wawasan Nusantara.
3. **Rahmat (2022)** dalam jurnal *Keamanan Nasional dan Wawasan Nusantara* menganalisis hubungan antara konsep Wawasan Nusantara dan pertahanan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konsep ini masih rendah, sehingga diperlukan sosialisasi lebih lanjut.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara merupakan konsep geopolitik yang dikembangkan untuk memperkuat kesatuan wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam suku, budaya, dan bahasa. Konsep ini menjadi landasan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dengan wilayah yang terbentang luas dari Sabang hingga Merauke, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keutuhan wilayah serta memastikan kesejahteraan masyarakatnya secara merata. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara berperan sebagai pedoman dalam membangun kebijakan strategis yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan (Sukma, 2019).

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Wawasan Nusantara

Konsep Wawasan Nusantara lahir dari sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayahnya. Sejak zaman kerajaan, seperti Sriwijaya dan Majapahit, sudah muncul kesadaran tentang pentingnya persatuan dalam mengelola wilayah kepulauan. Namun, kedatangan penjajah menyebabkan fragmentasi dan perpecahan, sehingga muncul perlawanan rakyat yang akhirnya memunculkan kesadaran nasional.

Setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia menyadari bahwa konsep batas wilayah negara masih dipengaruhi oleh hukum kolonial yang memisahkan daratan dan lautan. Hal ini mendorong lahirnya **Deklarasi Djuanda** pada 13 Desember 1957 yang menyatakan bahwa perairan di antara pulau-pulau Indonesia merupakan bagian dari kedaulatan nasional dan bukan perairan internasional. Deklarasi ini menjadi titik awal pengakuan konsep negara kepulauan dan akhirnya diakui dalam **Konvensi Hukum Laut Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCLOS) tahun 1982** (Hadi, 2020). Sejak saat itu, Wawasan Nusantara terus dikembangkan sebagai panduan dalam menjaga keutuhan wilayah dan memperkuat persatuan nasional.

3.1.2 Landasan Pemikiran Wawasan Nusantara

Landasan pemikiran Wawasan Nusantara terbagi menjadi beberapa aspek utama, yaitu historis, sosio kultural, geografis, dan yuridis. Dari sisi **historis**, Wawasan Nusantara didasarkan pada pengalaman panjang bangsa Indonesia dalam mempertahankan wilayahnya dari ancaman perpecahan. Sejarah menunjukkan bahwa persatuan yang kuat menjadi kunci

utama dalam menjaga keberlanjutan bangsa, terutama dalam menghadapi ancaman dari pihak luar maupun konflik internal (Rahman, 2021).

Dari aspek **sosiokultural**, Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya, adat istiadat, dan agama. Perbedaan ini dapat menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik, tetapi juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak ada pemahaman yang mendalam tentang persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai bagian dari identitas nasional (Santoso, 2023).

Secara **geografis**, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis di antara dua benua dan dua samudra, yang menjadikannya sebagai jalur perdagangan dunia serta wilayah yang rawan terhadap berbagai ancaman, baik dari segi keamanan maupun ekonomi. Dengan wilayah perbatasan yang luas dan berbatasan dengan banyak negara, penguatan Wawasan Nusantara menjadi penting dalam mengelola hubungan internasional dan menjaga kedaulatan nasional (Yusuf, 2022).

Dari sisi **yuridis**, Wawasan Nusantara memiliki dasar hukum yang kuat dalam berbagai regulasi nasional dan internasional. Salah satu landasan utamanya adalah **Deklarasi Djuanda 1957**, yang menjadi awal pengakuan Indonesia sebagai negara kepulauan. Selain itu, pengakuan internasional terhadap konsep ini diperkuat dengan **UNCLOS 1982**, yang memberikan legitimasi terhadap batas wilayah laut Indonesia. Di tingkat nasional, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara menjadi salah satu bentuk implementasi dari Wawasan Nusantara dalam sistem hukum Indonesia (Hadi, 2020).

3.1.3 Peran Wawasan Nusantara dalam Keutuhan Bangsa

Wawasan Nusantara memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan dan persatuan Indonesia sebagai negara kepulauan. Dengan ribuan pulau yang tersebar luas, terdapat tantangan besar dalam menyatukan berbagai daerah yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, konsep ini bertujuan untuk memperkuat rasa kebangsaan dan mencegah potensi disintegrasi yang dapat mengancam keutuhan wilayah Indonesia (Sukma, 2019).

Selain itu, Wawasan Nusantara juga menjadi pedoman dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, baik di darat maupun di laut. Dengan penerapan Wawasan Nusantara, diharapkan pengelolaan sumber daya ini dapat dilakukan secara adil dan merata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah, termasuk di daerah terpencil dan perbatasan (Yusuf, 2022).

Dari segi pembangunan, Wawasan Nusantara juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan nasional yang berorientasi pada keseimbangan antara pusat dan daerah. Dengan konsep ini, pembangunan tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan atau Pulau Jawa, tetapi juga merata ke seluruh daerah di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah serta meningkatkan konektivitas antar pulau melalui pembangunan infrastruktur yang mendukung integrasi nasional (Santoso, 2023).

Secara keseluruhan, Wawasan Nusantara merupakan konsep yang tidak hanya bersifat geografis, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan keamanan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, penguatan Wawasan Nusantara menjadi semakin penting untuk menjaga kedaulatan negara serta meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat internasional. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi konsep ini harus terus dikembangkan di berbagai sektor kehidupan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi bangsa dan negara.

3.2 Kedudukan, Fungsi, Tujuan dan Unsur Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena menjadi pedoman dalam mengelola wilayah Indonesia yang luas dan beragam. Sebagai konsep geopolitik nasional, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai panduan dalam pembentukan kebijakan yang berorientasi pada persatuan, pembangunan, serta keamanan nasional. Kedudukan Wawasan Nusantara yang strategis ini menjadikannya sebagai acuan dalam merumuskan berbagai kebijakan, baik di tingkat nasional maupun daerah, guna memastikan kesejahteraan masyarakat dan menjaga stabilitas negara (Santoso, 2023).

3.2.1 Kedudukan Wawasan Nusantara dalam Konteks Nasional dan Internasional

Dalam konteks nasional, Wawasan Nusantara merupakan pedoman dalam menjaga keutuhan wilayah dan kedaulatan negara. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan pembangunan antar wilayah, ancaman separatisme, serta potensi konflik sosial yang dapat mengganggu stabilitas nasional. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara dijadikan sebagai landasan dalam membangun kebijakan yang dapat memperkuat persatuan bangsa dan mengelola sumber daya nasional secara adil (Hadi, 2020).

Sementara itu, dalam konteks internasional, Wawasan Nusantara juga memiliki kedudukan strategis, terutama dalam hubungan diplomasi dan kebijakan maritim. Deklarasi Djuanda 1957 menjadi tonggak penting yang mengubah pandangan dunia terhadap konsep negara kepulauan. Dengan pengakuan internasional melalui UNCLOS 1982, Indonesia memiliki legitimasi dalam mengatur wilayah lautnya serta mengamankan jalur perdagangan

strategis yang melewati perairan Nusantara. Posisi ini memberikan keuntungan dalam perundingan internasional terkait keamanan maritim, sumber daya laut, dan batas wilayah dengan negara lain (Yusuf, 2022).

3.2.2 Fungsi Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Wawasan Nusantara memiliki berbagai fungsi yang berperan dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan nasional. Salah satu fungsinya adalah sebagai pedoman dalam pembangunan nasional, di mana konsep ini memastikan bahwa setiap kebijakan pembangunan harus memperhatikan prinsip kesatuan dan keseimbangan antara pusat dan daerah. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya terpusat di Pulau Jawa, tetapi juga merata ke seluruh Indonesia, termasuk daerah terpencil dan perbatasan (Rahman, 2021).

Selain itu, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai landasan dalam menyusun kebijakan pertahanan dan keamanan nasional. Dengan adanya ancaman eksternal maupun internal, konsep ini menekankan pentingnya menjaga kedaulatan wilayah serta memperkuat pertahanan negara. Hal ini mencakup upaya menjaga perbatasan, meningkatkan diplomasi pertahanan, serta membangun kesadaran nasional terhadap ancaman yang dapat mengganggu keutuhan NKRI (Sukma, 2019).

Fungsi lain dari Wawasan Nusantara adalah sebagai alat pemersatu bangsa. Keberagaman suku, budaya, dan agama di Indonesia sering kali menjadi tantangan dalam menjaga persatuan. Oleh karena itu, konsep ini menekankan pentingnya integrasi nasional melalui pendidikan, media, serta kebijakan sosial yang mendorong persatuan di tengah keberagaman (Santoso, 2023).

3.2.3 Tujuan Wawasan Nusantara

Tujuan utama dari Wawasan Nusantara adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan keamanan nasional dengan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam aspek sosial, tujuan ini diwujudkan melalui pembangunan masyarakat yang harmonis, toleran, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Dengan demikian, konflik sosial akibat perbedaan suku atau agama dapat diminimalisir, dan kesadaran akan pentingnya persatuan dapat terus ditingkatkan (Hadi, 2020).

Dalam aspek ekonomi, Wawasan Nusantara bertujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan dan mengelola sumber daya nasional secara efisien. Dengan wilayah yang luas dan kaya akan sumber daya alam, Indonesia harus memastikan bahwa setiap daerah mendapatkan manfaat dari pembangunan, baik dalam infrastruktur, pendidikan, maupun

kesejahteraan ekonomi. Prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya ini menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi Wawasan Nusantara (Yusuf, 2022).

Sementara itu, dalam aspek pertahanan dan keamanan, tujuan dari Wawasan Nusantara adalah untuk memperkuat ketahanan nasional dan menjaga kedaulatan wilayah Indonesia dari ancaman eksternal maupun internal. Dalam konteks globalisasi, ancaman terhadap keamanan negara tidak hanya berasal dari konflik militer, tetapi juga dari isu-isu seperti perompakan laut, perdagangan ilegal, dan eksploitasi sumber daya oleh pihak asing. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara menekankan pentingnya koordinasi antar lembaga pertahanan serta kerja sama internasional dalam menjaga stabilitas wilayah (Rahman, 2021).

3.2.4 Unsur-Unsur Wawasan Nusantara

Terdapat beberapa unsur utama yang membentuk konsep Wawasan Nusantara, yaitu unsur sosial budaya, unsur politik, unsur ekonomi, unsur pertahanan dan keamanan, serta unsur geografis.

Unsur sosial budaya berkaitan dengan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dalam implementasinya, Wawasan Nusantara menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong sebagai bagian dari identitas nasional. Keberagaman ini harus dikelola dengan baik agar menjadi kekuatan dalam membangun persatuan dan bukan menjadi sumber perpecahan (Santoso, 2023).

Unsur politik dalam Wawasan Nusantara mengacu pada bagaimana kebijakan nasional harus dirancang dengan memperhatikan prinsip kesatuan dan keseimbangan antar daerah. Sistem pemerintahan yang demokratis harus mampu mewadahi kepentingan seluruh rakyat Indonesia tanpa ada diskriminasi terhadap daerah tertentu. Oleh karena itu, kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah menjadi bagian penting dalam implementasi konsep ini (Sukma, 2019).

Dari sisi ekonomi, Wawasan Nusantara menggarisbawahi pentingnya pembangunan yang merata dan berkelanjutan. Dengan adanya kesenjangan ekonomi yang masih cukup tinggi antara daerah maju dan daerah tertinggal, konsep ini menekankan perlunya kebijakan ekonomi yang inklusif serta peningkatan akses terhadap sumber daya bagi seluruh masyarakat (Yusuf, 2022).

Unsur pertahanan dan keamanan dalam Wawasan Nusantara bertujuan untuk menjaga stabilitas nasional dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki tantangan besar dalam mengamankan wilayah perbatasan serta sumber daya maritimnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pertahanan yang kuat serta kerja sama internasional dalam menjaga keamanan nasional (Rahman, 2021).

Terakhir, unsur geografis menjadi dasar utama dalam perumusan Wawasan Nusantara. Letak Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudra menjadikannya sebagai wilayah yang strategis, tetapi juga rentan terhadap berbagai ancaman global. Oleh karena itu, pemahaman tentang kondisi geografis dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak menjadi aspek penting dalam penerapan konsep ini (Hadi, 2020).

3.3 Wawasan nusantara sebagai wawasan wilayah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional

Wawasan Nusantara memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional yang merata dan berkelanjutan. Sebagai konsep geopolitik dan geoekonomi, Wawasan Nusantara menekankan pentingnya integrasi seluruh wilayah Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh, baik dari segi ideologi, politik, ekonomi, sosial, maupun pertahanan dan keamanan. Implementasi Wawasan Nusantara dalam pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pusat dan daerah, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta memastikan bahwa seluruh warga negara mendapatkan hak dan akses yang sama terhadap sumber daya nasional (Santoso, 2023).

Dalam konteks pembangunan, Wawasan Nusantara menjadi landasan dalam berbagai kebijakan nasional, seperti perencanaan tata ruang wilayah, pengelolaan sumber daya alam, serta pengembangan infrastruktur yang menghubungkan daerah-daerah terpencil dengan pusat ekonomi nasional. Hal ini bertujuan agar pembangunan tidak hanya terkonsentrasi di Jawa, tetapi juga merata ke seluruh Indonesia, termasuk kawasan perbatasan dan daerah tertinggal (Hadi, 2020).

3.3.1 Prinsip Wawasan Nusantara dalam Pembangunan Wilayah

Pembangunan wilayah dalam konteks Wawasan Nusantara didasarkan pada beberapa prinsip utama yang memastikan bahwa pembangunan nasional berjalan dengan adil dan berkelanjutan.

Prinsip pertama adalah kesatuan wilayah, yang berarti bahwa pembangunan harus dilakukan secara menyeluruh tanpa adanya perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Prinsip ini menegaskan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai pulau dan wilayah yang terpisah oleh lautan, seluruh daerah memiliki hak yang sama dalam memperoleh manfaat pembangunan nasional (Rahman, 2021).

Prinsip kedua adalah keserasian dan keseimbangan pembangunan, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara pusat dan daerah. Pembangunan yang tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi dan sosial yang berpotensi memicu konflik serta memperlemah persatuan nasional. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa

setiap daerah mendapatkan perhatian yang proporsional dalam alokasi anggaran, pengembangan infrastruktur, serta investasi ekonomi (Yusuf, 2022).

Prinsip ketiga adalah keberlanjutan dan daya saing nasional, yang menekankan bahwa pembangunan wilayah harus dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan serta daya saing ekonomi Indonesia dalam skala global. Pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang, sementara kebijakan ekonomi harus mampu meningkatkan daya saing industri nasional di pasar internasional (Sukma, 2019).

3.3.2 Implementasi Wawasan Nusantara dalam Pembangunan Nasional

Implementasi Wawasan Nusantara dalam pembangunan nasional mencakup berbagai sektor, mulai dari infrastruktur, ekonomi, sosial, hingga pertahanan dan keamanan.

Dalam sektor infrastruktur, Wawasan Nusantara menjadi dasar dalam pembangunan jaringan transportasi yang menghubungkan seluruh wilayah Indonesia. Program pembangunan tol laut, bandara perintis, serta jaringan kereta api trans-Sumatera dan trans-Kalimantan merupakan contoh nyata dari upaya pemerintah dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah. Infrastruktur yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan publik (Santoso, 2023).

Dalam sektor ekonomi, Wawasan Nusantara menekankan pentingnya pemerataan pembangunan melalui konsep ekonomi berbasis wilayah. Salah satu implementasi dari konsep ini adalah pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di berbagai daerah yang bertujuan untuk mendorong investasi dan menciptakan lapangan kerja di luar Pulau Jawa. Selain itu, kebijakan pembangunan berbasis maritim juga menjadi bagian dari strategi ekonomi nasional yang sesuai dengan konsep Wawasan Nusantara, mengingat Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat besar (Rahman, 2021).

Dalam sektor sosial dan budaya, Wawasan Nusantara berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui kebijakan pendidikan dan kebudayaan. Program pendidikan berbasis wawasan kebangsaan, peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil, serta penguatan nilai-nilai budaya lokal merupakan bagian dari strategi pembangunan yang berorientasi pada keberagaman dan persatuan nasional. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya persatuan dalam keberagaman, potensi konflik sosial akibat perbedaan suku, agama, dan budaya dapat diminimalkan (Hadi, 2020).

Dalam sektor pertahanan dan keamanan, Wawasan Nusantara menjadi acuan dalam menjaga stabilitas wilayah nasional. Pemerintah terus meningkatkan kapasitas pertahanan di perbatasan dan wilayah strategis untuk memastikan bahwa kedaulatan Indonesia tetap terjaga.

Selain itu, penguatan kerjasama keamanan dengan negara-negara tetangga juga menjadi bagian dari strategi pertahanan nasional dalam menghadapi berbagai ancaman global, seperti terorisme, perdagangan manusia, dan konflik maritim (Yusuf, 2022).

3.3.3 Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Wawasan Nusantara

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi Wawasan Nusantara dalam pembangunan nasional masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun politik. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan pembangunan antara wilayah barat dan timur Indonesia. Meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mempercepat pembangunan di Indonesia bagian timur, seperti Papua dan Nusa Tenggara, masih terdapat ketimpangan dalam hal infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi (Santoso, 2023).

Tantangan lainnya adalah kurangnya koordinasi antarinstansi dalam menjalankan kebijakan pembangunan berbasis Wawasan Nusantara. Sering kali kebijakan yang dibuat di tingkat pusat tidak diimplementasikan secara efektif di daerah karena kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sistem perencanaan yang lebih terpadu serta peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola program pembangunan (Rahman, 2021).

Selain itu, ancaman terhadap kedaulatan wilayah juga menjadi salah satu hambatan dalam implementasi Wawasan Nusantara. Beberapa wilayah perbatasan Indonesia masih menghadapi potensi konflik dengan negara tetangga terkait batas wilayah dan eksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan diplomasi internasional serta peningkatan kapasitas pertahanan nasional guna memastikan bahwa wilayah Indonesia tetap aman dan berdaulat (Sukma, 2019).

Sebagai solusi, pemerintah harus meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal, memperkuat koordinasi antar instansi melalui kebijakan berbasis data yang lebih akurat, serta memperkuat sistem pertahanan dan diplomasi untuk menjaga kedaulatan wilayah nasional. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga perlu ditingkatkan agar kebijakan yang dibuat benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia (Yusuf, 2022).

3.4 Wawasan nusantara dengan praktek geopolitik di negara negara lain

Geopolitik merupakan kajian tentang pengaruh faktor geografis, termasuk letak, sumber daya, dan kondisi wilayah, terhadap kebijakan politik suatu negara. Setiap negara memiliki strategi geopolitik yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis dan kepentingan nasionalnya. Indonesia mengembangkan Wawasan Nusantara sebagai konsepsi geopolitik yang menekankan kesatuan

wilayah serta kedaulatan nasional di tengah keberagaman budaya dan geografisnya. Konsep ini berorientasi pada integrasi nasional dan keseimbangan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia (Santoso, 2023).

Di sisi lain, berbagai negara juga memiliki strategi geopolitik yang berbeda berdasarkan kebutuhan dan tantangan masing-masing. Amerika Serikat, misalnya, menerapkan Doktrin Monroe untuk mempertahankan pengaruhnya di kawasan Amerika, sementara Rusia menggunakan Konsep Eurasianisme untuk mempertahankan supremasi geopolitiknya di kawasan bekas Uni Soviet. Studi perbandingan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keunikan Wawasan Nusantara dalam konteks geopolitik global (Hadi, 2020).

3.4.1 Perbandingan Wawasan Nusantara dengan Geopolitik di Amerika Serikat

Amerika Serikat memiliki pendekatan geopolitik yang berorientasi pada hegemoni global dan kepentingan strategis. Doktrin Monroe yang dicanangkan pada tahun 1823 menegaskan bahwa Amerika akan menolak segala bentuk intervensi asing di kawasan Amerika, sekaligus mempertahankan dominasi di belahan bumi barat. Kebijakan ini kemudian berkembang menjadi intervensi militer dan ekonomi di berbagai negara, seperti dalam Perang Dingin dan konflik di Timur Tengah (Yusuf, 2022).

Berbeda dengan pendekatan ekspansionis Amerika Serikat, Wawasan Nusantara lebih menitikberatkan pada integrasi internal dan keseimbangan wilayah. Indonesia tidak memiliki ambisi untuk mendominasi kawasan tertentu, melainkan berusaha mempertahankan kedaulatan nasional dan membangun persatuan dalam keberagaman wilayahnya. Prinsip ini tercermin dalam kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, tidak memihak blok tertentu dalam percaturan politik global (Rahman, 2021).

3.4.2 Wawasan Nusantara dalam Konteks Geopolitik Rusia

Rusia memiliki strategi geopolitik yang berlandaskan pada Konsep Eurasianisme, yang menekankan pentingnya integrasi antara Eropa dan Asia di bawah pengaruh Rusia. Salah satu implementasi dari strategi ini adalah kebijakan ekspansi dan pengaruh Rusia terhadap negara-negara bekas Uni Soviet, seperti Ukraina dan Georgia. Dalam praktiknya, Rusia menggunakan berbagai instrumen, termasuk kekuatan militer dan kontrol energi, untuk mempertahankan dominasinya di kawasan tersebut (Sukma, 2019).

Indonesia, dengan konsep Wawasan Nusantara, mengambil pendekatan yang lebih defensif dan berorientasi pada stabilitas internal. Pemerintah Indonesia lebih menekankan pada penguatan kedaulatan wilayah melalui kebijakan pertahanan maritim serta kerja sama dengan negara-negara tetangga. Tidak seperti Rusia yang cenderung menggunakan kekuatan

militer untuk mempertahankan pengaruhnya, Indonesia lebih menitikberatkan pada diplomasi dan kerja sama regional, seperti melalui ASEAN (Santoso, 2023).

3.4.3 Geopolitik China dan Kaitannya dengan Wawasan Nusantara

China menerapkan strategi geopolitik yang dikenal dengan Belt and Road Initiative (BRI), yang bertujuan untuk membangun jalur perdagangan dan infrastruktur yang menghubungkan Asia, Afrika, dan Eropa. Strategi ini bertujuan untuk memperluas pengaruh ekonomi China melalui investasi besar-besaran di bidang infrastruktur dan teknologi. Di kawasan Asia Tenggara, proyek-proyek BRI banyak berfokus pada pembangunan pelabuhan dan jalur transportasi guna meningkatkan akses perdagangan global China (Hadi, 2020).

Dalam konteks Wawasan Nusantara, strategi geopolitik China dapat memberikan tantangan dan peluang bagi Indonesia. Di satu sisi, proyek BRI dapat membantu pembangunan infrastruktur nasional, terutama di daerah-daerah terpencil yang membutuhkan investasi besar. Namun, disisi lain, ketergantungan yang terlalu besar terhadap investasi China dapat menimbulkan risiko terhadap kedaulatan ekonomi dan politik nasional. Oleh karena itu, Indonesia harus menjaga keseimbangan antara kerja sama ekonomi dengan China dan kepentingan nasionalnya sendiri (Yusuf, 2022).

3.4.4 Implementasi Wawasan Nusantara dalam Menghadapi Dinamika Geopolitik Global

Dalam menghadapi dinamika geopolitik global, Indonesia harus tetap konsisten dalam menerapkan Wawasan Nusantara sebagai dasar kebijakan luar negeri dan pertahanan nasional. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan Indonesia dalam menghadapi tantangan geopolitik global adalah:

1. Memperkuat Diplomasi Maritim

Indonesia perlu memainkan peran aktif dalam diplomasi maritim, terutama dalam mengamankan perairan Natuna dan ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) dari potensi pelanggaran wilayah oleh negara lain. Upaya ini dapat dilakukan melalui penguatan kerja sama dengan ASEAN serta penegakan hukum laut internasional (Rahman, 2021).

2. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi dan Kemandirian Teknologi

Di tengah dominasi ekonomi negara-negara besar seperti China dan Amerika Serikat, Indonesia perlu memperkuat ketahanan ekonominya melalui pengembangan industri dalam negeri serta diversifikasi perdagangan. Selain itu, investasi dalam riset

dan teknologi juga menjadi kunci untuk mengurangi ketergantungan terhadap negara lain (Santoso, 2023).

3. Memperkuat Sistem Pertahanan Nasional

Untuk menghadapi potensi ancaman geopolitik, Indonesia perlu meningkatkan kapasitas pertahanan, terutama dalam sektor maritim dan udara. Penguatan alutsista serta modernisasi militer harus diimbangi dengan strategi pertahanan berbasis diplomasi dan kerja sama regional (Sukma, 2019).

4. Mengembangkan Kerja Sama Regional dan Internasional

Indonesia harus terus memperkuat hubungan dengan negara-negara sahabat melalui berbagai forum internasional, seperti ASEAN, G20, dan PBB. Melalui pendekatan diplomasi multilateral, Indonesia dapat mengamankan kepentingan nasionalnya sekaligus berkontribusi dalam menciptakan stabilitas global (Yusuf, 2022).

3.5 Kesadaran pentingnya persatuan wilayah; membangun cinta tanah air.

Kesadaran akan pentingnya persatuan wilayah dan cinta tanah air merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan nasional. **Wawasan Nusantara** berperan sebagai pedoman dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat untuk mempertahankan integrasi nasional di tengah potensi disintegrasi akibat perbedaan sosial dan politik (Santoso, 2023).

Cinta tanah air tidak hanya berarti loyalitas terhadap bangsa, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam menjaga kedaulatan dan membangun negara. Pendidikan, media, dan kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada masyarakat. Dalam konteks geopolitik global, persatuan wilayah dan kesadaran nasional menjadi kunci dalam menghadapi ancaman eksternal, seperti konflik perbatasan dan intervensi asing (Rahman, 2021).

3.5.1 Peran Pendidikan dalam Membangun Kesadaran Persatuan dan Cinta Tanah Air

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang mencintai tanah air dan memahami pentingnya persatuan. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta sejarah nasional. Melalui pendidikan formal, siswa diajarkan tentang sejarah perjuangan bangsa, pentingnya kebhinekaan, serta tantangan dalam menjaga keutuhan NKRI (Hadi, 2020).

Selain itu, pendidikan nonformal seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kepemudaan, dan pelatihan bela negara juga berkontribusi dalam menanamkan nasionalisme. Program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Gerakan Pramuka menjadi sarana bagi generasi muda untuk mengenali keragaman budaya Indonesia secara langsung dan mempererat rasa persatuan (Yusuf, 2022).

3.5.2 Peran Media dalam Menanamkan Nasionalisme dan Persatuan Wilayah

Di era digital, media massa dan media sosial memainkan peran besar dalam membentuk opini publik serta menanamkan rasa nasionalisme. Konten-konten yang bersifat edukatif, seperti film sejarah, dokumenter kebangsaan, dan kampanye nasionalisme, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persatuan wilayah. Pemerintah dan lembaga swasta perlu mendorong produksi konten yang menampilkan keberagaman Indonesia serta menekankan nilai-nilai persatuan (Santoso, 2023).

Namun, tantangan besar dalam dunia digital adalah penyebaran hoax, ujaran kebencian, dan provokasi yang berpotensi memecah belah bangsa. Peran media dalam membangun cinta tanah air harus diimbangi dengan regulasi yang ketat serta literasi digital yang kuat di kalangan masyarakat. Kampanye-kampanye yang mengajarkan masyarakat untuk menyaring informasi serta memahami konteks sosial-politik secara objektif menjadi hal yang penting dalam menjaga integrasi nasional (Rahman, 2021).

3.5.3 Tantangan dalam Menjaga Persatuan Wilayah Indonesia

Meskipun Wawasan Nusantara telah menjadi dasar dalam menjaga keutuhan NKRI, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga persatuan wilayah, di antaranya:

1. Separatisme dan Konflik Lokal

Beberapa wilayah di Indonesia mengalami konflik etnis dan gerakan separatis, seperti di Papua dan Aceh. Isu ketimpangan pembangunan dan ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat sering kali menjadi pemicu munculnya gerakan separatisme (Sukma, 2019).

2. Ketimpangan Ekonomi Antardaerah

Perbedaan pembangunan antara wilayah barat dan timur Indonesia masih menjadi tantangan dalam menjaga persatuan. Ketimpangan ini dapat memicu rasa ketidakadilan di kalangan masyarakat daerah tertentu, yang berpotensi menyebabkan ketegangan sosial dan politik (Hadi, 2020).

3. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing

Budaya asing yang masuk melalui internet dan media sosial dapat menggeser nilai-nilai nasionalisme dan persatuan. Globalisasi yang tidak disaring dengan baik dapat menyebabkan generasi muda lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya sendiri (Yusuf, 2022).

4. Ancaman Keamanan dan Kedaulatan Wilayah

Persoalan perbatasan, klaim wilayah oleh negara lain, serta ancaman kejahatan lintas negara (seperti penyelundupan dan illegal fishing) menjadi tantangan dalam mempertahankan persatuan wilayah Indonesia. Pemerintah perlu memperkuat sistem pertahanan serta diplomasi internasional untuk menjaga kedaulatan negara (Santoso, 2023).

3.5.4 Strategi Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme dan Persatuan Wilayah

Untuk menjaga keutuhan wilayah dan memperkuat rasa cinta tanah air, diperlukan berbagai strategi yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor pendidikan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Meningkatkan Pendidikan Kebangsaan

Pemerintah perlu terus memperkuat kurikulum pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan sejak dini. Program seperti Sekolah Kebangsaan atau Pendidikan Multikultural dapat diterapkan untuk memperkuat toleransi dan wawasan kebangsaan (Rahman, 2021).

2. Penguatan Pembangunan Infrastruktur di Daerah Terpencil

Pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia dapat mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan rasa kebersamaan antar wilayah. Pembangunan infrastruktur di daerah terpencil seperti Papua, Kalimantan, dan Nusa Tenggara harus menjadi prioritas agar masyarakat di daerah tersebut merasa menjadi bagian dari NKRI (Hadi, 2020).

3. Memanfaatkan Media Digital untuk Kampanye Nasionalisme

Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dalam membuat kampanye digital bertema nasionalisme dan persatuan. Misalnya, melalui pembuatan film pendek, konten media sosial, dan acara daring yang membahas kebanggaan terhadap Indonesia (Yusuf, 2022).

4. Memperkuat Ketahanan Nasional di Bidang Pertahanan dan Keamanan

Untuk mengatasi ancaman terhadap persatuan wilayah, TNI dan Polri perlu memperkuat sistem pertahanan dan keamanan di perbatasan serta daerah rawan konflik. Selain itu, diplomasi internasional harus terus dilakukan untuk menyelesaikan sengketa perbatasan dan menjaga stabilitas regional (Sukma, 2019).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Wawasan Nusantara merupakan konsep geopolitik yang memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan memahami Wawasan Nusantara, masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya keutuhan wilayah dan keberagaman yang ada dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejarah perkembangan Wawasan Nusantara menunjukkan bahwa konsep ini lahir dari kesadaran bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan wilayahnya sejak masa penjajahan hingga era kemerdekaan. Wawasan Nusantara memiliki kedudukan yang kuat dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan kebijakan nasional, serta memiliki tujuan utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, unsur-unsur yang terdapat dalam Wawasan Nusantara, seperti kepentingan nasional, persatuan wilayah, dan pembangunan berkelanjutan, menjadi faktor utama dalam implementasinya di berbagai bidang.

Penerapan Wawasan Nusantara dalam pembangunan nasional sangat penting untuk memastikan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Konsep ini juga dapat dibandingkan dengan praktik geopolitik di negara lain, di mana setiap negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjaga integritas wilayahnya. Kesadaran akan pentingnya persatuan wilayah dan cinta tanah air menjadi hal yang harus terus ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan Indonesia.

4.2 Saran

Agar konsep Wawasan Nusantara semakin dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Pendidikan dan Sosialisasi – Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan sosialisasi tentang Wawasan Nusantara melalui kurikulum pendidikan, seminar, serta media informasi agar generasi muda lebih memahami pentingnya konsep ini.
2. Penguatan Kebijakan Berbasis Wawasan Nusantara – Pemerintah harus lebih konsisten dalam mengimplementasikan kebijakan yang mencerminkan prinsip-prinsip Wawasan Nusantara, terutama dalam hal pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Peran Aktif Masyarakat – Masyarakat harus turut serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menghargai perbedaan, meningkatkan rasa cinta tanah air, serta mendukung kebijakan yang memperkuat integrasi nasional.
4. Pemanfaatan Teknologi dalam Penyebaran Informasi – Teknologi digital dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai Wawasan Nusantara melalui berbagai platform seperti media sosial, film, dan konten edukatif agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas.
5. Kolaborasi Internasional – Indonesia perlu belajar dari praktik geopolitik negara lain untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menjaga kedaulatan dan meningkatkan peran globalnya.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Wawasan Nusantara dapat terus menjadi pedoman bagi seluruh elemen masyarakat dalam menjaga persatuan bangsa dan mencapai tujuan pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Safitri, S., & Muhammad Reza Pahlevi, Ms. (n.d.). *Pendidikan Kewarganegaran WAWASAN NUSANTARA DAN GEOPOLITIK*.

Zahra, A., Nugraha, F., Pamungkas, A., Arrahman, D. A., Widyanto, C. P., & Assegaf, N. A. (n.d.). *Desember 2024*.

DEVRITA AYU PUTRI DESTIAWAN. (n.d.). *WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMECAHKAN KONFLIK KEBUDAYAAN NASIONAL*.

Ngurah, A. A., Wira, A., Wikrama, B., Ni, :, Wulan, P., & Dewi, K. (n.d.). *PENERAPAN ASAS WAWASAN NUSANTARA DALAM PENGUATAN GEOPOLITIK INDONESIA PADA PENGELOLAAN MARITIM NUSANTARA*. 7(1).

Dilindungi, H. C., & Undang-Undang, O. (2013). *BUKU AJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI MAHASISWA (SUATU KOMPILASI) Hak Cipta 2013, Pada Penulis*. www.penerbitwidina.com

Adhika Prawesti, D., Wulandari, R., Ja'far Sodiq, M., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). *Perspektif, Kontribusi, dan Dukungan Mahasiswa dalam Wawasan Nusantara, Geopolitik Indonesia* (Vol. 02, Issue 06).

Prodi, M., Syariah, P., Salatiga, I., Tentara, J., No, P., & Salatiga, K. (n.d.). *Wawasan Nusantara sebagai Sarana Pembangunan Nasional dan Pembentukan Karakter Bangsa (Mulyati)*.

Mega, S., & Ananda, F. (n.d.). *Implementasi Wawasan Nusantara dalam Bermasyarakat*.